

TUGAS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN  
“RESUME MATERI PERTEMUAN KE-9”

1. KARAKTERISTIK ANAK AKHIR

Anak-anak akhir dimulai dari usia 6-12 tahun. Anak pada masa ini digolongkan sebagai anak usia sekolah karena anak sudah memasuki dunia sekolah yang lebih serius. Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan perilaku.

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa pada masa ini merupakan masa yang **menyulitkan** karena anak tidak mau menuruti perintah dan lebih dipengaruhi oleh teman sebayanya. Disebut juga **usia tidak rapi** karena anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, kamarnya berantakan, dan tidak bertanggung jawab terhadap pakaian dan benda-benda miliknya, terutama laki-laki.

Pada masa ini anak sering bertengkar dengan saudara-saudaranya, atau disebut **usia bertengkar**. Para pendidik menyebut sebagai **usia sekolah dasar**, yaitu saat anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan berbagai keterampilan di sekolah dasar.

Para psikolog menjelaskan pada anak usia ini, anak ingin diterima oleh teman-temannya sebagai anggota kelompok dan anak ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok dalam penampilan, berbicara dan berperilaku (**usia berkelompok**). Pada masa ini juga anak akan menjadi pencipta karya yang konformis atau baru dan orisinal serta mempunyai minat dan kegiatan bermain yang beragam atau luas (**usia kreatif**). Masa ini merupakan masa pembentukan kebiasaan dorongan berprestasi yang cenderung menetap sampai dewasa atau disebut **masa kritis**.

2. TUGAS PERKEMBANGAN ANAK AKHIR

Menurut Havighurst (dalam Monks dkk, 2001), tugas-tugas perkembangan anak-anak usia akhir, yaitu:

- a) Belajar ketangkasan fisik.
- b) Membentuk sikap sehat terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang.
- c) Belajar peran jenis kelamin.
- d) Belajar bergaul dengan teman sebayanya.
- e) Mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan menghitung.
- f) Mengembangkan kata hati atau hati nurani.

- g) Belajar membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga dilingkungannya.

### 3. PERKEMBANGAN FISIK

Pada masa ini perkembangan anak lebih lambat dibandingkan sebelumnya dan merupakan periode yang tenang sebelum memasuki pertumbuhan yang pesat pada masa pubertas atau menjelang masa remaja.

#### a) Tinggi dan Berat Badan

Bentuk tubuh sudah menyerupai orang dewasa. Keadaan “kegemukan bayi” (baby fat), sudah mulai berkurang, karena kaki dan tangan mulai bertumbuh menjadi lebih panjang dan tubuh lebih kurus. Dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan lari, melompat dan melempar bertambah baik.

Selama tahun-tahun ini, anak bertambah tinggi rata-rata 1-2 inci pertahun, sehingga pada usia 11 tahun tinggi rata-rata anak perempuan 147 cm dan tinggi rata-rata anak laki-laki 146 cm. Berat meningkat terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, sistem otot, dan ukuran beberapa organ tubuh.

Menurut Zeller pada sekitar usia tahun kelima mulailah *gestaltwandell* pertama, yang artinya proporsi kepala dan anggota badan anak mulai seimbang. Anggota badannya menjadi lebih panjang, perutnya mengecil dan proporsi kepala dibandingkan bagian badan lain sudah normal (Monks., 2001).

Masalah yang berkaitan dengan perkembangan fisik pada masa ini adalah malnutrisi, kegemukan dan citra tubuh (Papalian dkk., 2008).

#### b) Keterampilan motorik

Perkembangan motoriknya menjadi lebih halus dan terkoordinasi daripada masa anak awal. Keseimbangan badannya menjadi lebih baik, koordinasi mata dan tangan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, anak-anak pada masa ini harus lebih terlibat aktif dalam kegiatan. Walaupun masing-masing anak akan mengembangkan kemampuan yang berbeda, tetapi proses belajar dan penguasaan aktivitas fisiknya secara umum sama, misalnya sebelum anak lancar naik sepeda, anak akan jatuh bangun terlebih dahulu.

Menurut Santrok (1995), apabila dikuasai dengan baik, maka keterampilan-keterampilan fisiknya dapat menjadi sumber kenikmatan dan prestasi yang besar bagi anak-anak.

#### Penggunaan tangan kiri (Kidal)

Sebagian besar individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan tangan kanan. Namun, beberapa lainnya menggunakan tangan kiri. Tangan kanan disebut dengan “tangan manis” dan penggunaan tangan kiri diartikan sebagai tidak sopan atau tidak

menghargai. Saat anaknya memiliki kecenderungan kidal biasanya orang tua akan memaksa anaknya menggunakan tangan kanan. Perlu dipahami bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga memungkinkan perkembangan anak satu dengan yang lain berbeda, termasuk dalam penggunaan tangan kiri.

Yekin (2002) menyatakan bahwa warisan genetik mempunyai pengaruh kuat yang berkaitan dengan penggunaan tangan kiri. Pendapat ini memperkuat riset dari Carter-Salltzman (1980) yang menyatakan bahwa penggunaan tangan dari anak adopsi tidak berhubungan dengan penggunaan tangan dari orangtua adopsi, tetapi berhubungan (2007). Penelitian yang dilakukan Banham (1983) mendapatkan bahwa perkembangan bicara dan keterampilan bahasa anak - anak pengguna tangan kiri lebih lambat dari pengguna tangan kanan, tetapi dengan latihan yang tepat akhirnya anak - anak kidal ini dapat mengejar ketinggalannya. Hasil yang berlawanan ditunjukkan oleh penelitian Bower (1985) yang mendapatkan bahwa anak - anak kidal memiliki hasil yang tinggi pada kemampuan verbal dan matematika. Beberapa penelitian lain (Santrock, 2007) menunjukkan hasil sebagai berikut : pengguna tangan kiri cenderung memiliki masalah membaca tetapi memiliki keterampilan visual spasial yang luar biasa dan kemampuan membayangkan tata letak visual. Sebagian persentase ahli matematika, musisi, arsitek, dan seniman lebih tinggi pada pengguna tangan kiri, dan sekitar 20 persen kelompok bernilai tinggi dalam hasil Tes Bakat Skolastik adalah anak - anak kidal. Secara umum menjadi kidal tidak menghambat perkembangan secara signifikan. Namun dalam dunia yang sebagian besar pengguna tangan kanan, maka pengguna tangan kiri harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan peralatan - peralatan yang ada yang biasanya dibuat untuk pengguna tangan kanan. Saat ini, anak - anak pengguna tangan kiri tidak perlu dipaksa untuk mengubah ke tangan kanan sejauh mereka merasa nyaman dan tidak mengalami hambatan besar dalam melakukan berbagai hal, Santrock (2007) menyatakan bahwa guru tidak perlu memaksa anak - anak kidal untuk menggunakan tangan kanan, terutama untuk keterampilan yang dikuasainya, karena justru akan menimbulkan kesulitan.

### **c) Efek Gizi Pada Pertumbuhan Fisik Anak**

Anak-anak yang gemuk sering kali memang menyenangkan dan menggemaskan. Namun kini banyak orangtua memiliki kesadaran yang semakin baik bahwa anak tidak harus gemuk, tetapi yang lebih penting adalah anak harus sehat. Agar fisik anak dapat tumbuh secara optimal, sehat, dan bugar, anak perlu memperoleh asupan makanan yang seimbang. Kekurangan zat - zat penting yang diperlukan tubuh akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, antara lain :

1. Ada penyimpangan bentuk tubuh , misalnya kurus atau perawakan pendek.
2. Kurang energi sehingga tubuh menjadi lemah dan kurang aktif terhadap kegiatan di sekelilingnya.
3. Gangguan kesehatan, yaitu mudah terserang penyakit seperti infeksi , kekurangan kalori, dan kekurangan vitamin.
4. Penampilan yang tidak sehat, misalnya tidak bugar, kulit tidak bercahaya dan kendur, mata tidak jernih, dan gigi berlubang.
5. Perkembangan kecerdasan kurang optimal karena kekurangan gizi akan memengaruhi perkembangan otak sel .

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan gizi adalah orangtua perlu mengawasi terutama waktu makan, jumlah makanan, dan jenis makanan agar nantinya menjadi kebiasaan yang baik pada masa berikutnya.

Faktor genetik merupakan salah satu faktor pengendali yang ikut menentukan proses pertumbuhan seorang anak. Faktor ini merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak, dan disebut potensi biologi. Ukuran tinggi maupun bangun tubuh yang oleh kedua orangtuanya akan sangat tertukan , misalnya ayah dan ibunya pendek, maka anak juga cenderung pendek, demikian sebaliknya. Tentu ada beberapa hal bila orangtua atau saudara sekandung dari ayah atau ibu ada yang bertubuh tinggi, ada kemungkinan anak juga dapat tumbuh tinggi. Berkaitan dengan faktor hormonal, maka hormon yang berperan adalah hormon pertumbuhan (growth hormone), hormon tiroid, dan hormon seks. Tanpa adanya hormon-hormon ini maka pertumbuhan anak akan terganggu atau mengalami hambatan.

#### **d) Gizi Berlebihan**

Pemberian makanan bergizi , dalam arti pemberian makanan bergizi yang seimbang , pada anak merupakan hal yang sangat penting. Namun dengan maksud memenuhi gizi seimbang untuk anaknya, sering kali orangtua memberi berlebihan. Dampak yang nyata adalah kegemukan (obesitas). Banyak orang mengatakan bahwa anak gemuk adalah anak yang sehat , tetapi kini mulai dipahami bahwa kegemukan tidak baik karena dapat memicu timbulnya berbagai penyakit di kemudian hari, seperti jantung dan penyakit kencing manis (diabetes mellitus), dan yang terpenting adalah efek psikologisnya. Efek psikologis kegemukan dapat berwujud, antara lain anak laki-laki menjadi tidak lincah sehingga aktivitas sehari-hari menjadi terhambat. Anak menjadi malu apabila diolok-olok oleh teman-temannya sehingga laki-laki menjadi minder atau rendah diri, memiliki konsep diri yang rendah dan tidak percaya diri.